



Faktor-Faktor Masyarakat Tetap Tinggal di Kawasan Rawan Bencana Banjir, Desa Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung

Factors for Community Remaining Living in Areas Prone to Flood Disasters, Dayeuhkolot Village, Bandung Regency

Nabilla Dina Adharina¹, Dany Lukmanur Hakim¹

¹ Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Bandung
adharinabil@itenas.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 14-07-2024

Direvisi; 22-07-2024

Disetujui; 24-07-2024

Abstract. *Dayeuhkolot Village is one of the villages in Bandung Regency that is consistently hit by flood disasters. According to data from the Bandung Regency Disaster Management Agency (BPBD) in 2019, there were a total of 41 flood incidents, primarily occurring during periods of heavy rainfall. The recurrent flooding in Dayeuhkolot Village has resulted in significant losses for the local community. Consequently, some residents of Dayeuhkolot Village have chosen to move out, leading to a decline in population growth in the area. Despite the relocation of some residents, others have chosen to remain in Dayeuhkolot Village despite the constant threat of floods during the rainy season. This research investigates the factors influencing residents' decisions to either stay or move away from Dayeuhkolot Village due to the recurring flood disasters. To determine these factors, this study employs logistic regression analysis with independent variables related to environmental quality, services, social factors, accessibility, economics, job opportunities, and land prices. The research findings indicate that the primary factors influencing the residents of Dayeuhkolot Village's decision to stay or move due to floods are environmental quality and the community's economy. Among these two factors, the variable of environmental quality, which encompasses safety, cleanliness, and environmental health, has the most significant impact on residents' preferences.*

Abstrak. Desa Dayeuhkolot merupakan salah satu desa di Kabupaten Bandung yang selalu dilanda bencana banjir. Berdasarkan data dari BPBD Kabupaten Bandung tahun 2019, banjir terjadi sebanyak 41 kejadian terutama pada saat intensitas hujan sangat tinggi. Bencana banjir yang selalu terjadi di Desa Dayeuhkolot mengakibatkan kerugian yang besar terhadap masyarakat setempat. Oleh karena itu, terdapat masyarakat Desa Dayeuhkolot yang pindah sehingga data mendapatkan bahwa terdapat penurunan pertumbuhan penduduk di Desa Dayeuhkolot. Meskipun terdapat masyarakat yang pindah, masyarakat lainnya tetap bertahan di Desa Dayeuhkolot meskipun bencana banjir selalu menghantui masyarakat ketika musim hujan datang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor apa saja yang mendorong keinginan masyarakat untuk tetap tinggal atau pindah dari Desa Dayeuhkolot akibat adanya bencana banjir. Untuk menentukan faktor tersebut, penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan variabel independet yaitu variabel yang berkaitan dengan kualitas lingkungan, pelayanan, sosial, aksesibilitas, ekonomi, peluang kerja, dan harga lahan. Penelitian ini mendapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi keinginan masyarakat Desa Dayeuhkolot untuk tetap tinggal atau pindah dari Desa Dayeuhkolot akibat banjir adalah faktor

kualitas lingkungan dan ekonomi masyarakat. Di antara dua faktor tersebut, faktor yang memiliki pengaruh paling besar dalam penentuan keinginan masyarakat adalah variabel kualitas lingkungan yang mencerminkan, keamanan, kebersihan, dan kesehatan lingkungan.

Keywords:

*Desa Dayeuhkolot;
Kawasan rawan
bencana banjir;
Faktor masyarakat
bertahan.*

Corresponden author:

Email: adharinabil@itenas.ac.id



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Banjir merupakan keadaan atau peristiwa di mana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah besar. Banjir biasanya terjadi karena tidak tertampungnya air dalam saluran pembuangan (palung sungai) atau terhambatnya aliran air di saluran pembuangan, sehingga meluap menggenangi daerah sekitarnya (Suripin & Kurniani, 2016). Dampak yang diakibatkan oleh banjir sehingga mempengaruhi pada kondisi masyarakat seperti pada berbagai aspek, seperti aspek sosial, kesehatan, dan ekonomi yang biasanya selalu menjadi ukuran kerugian yang dialami oleh masyarakat (Yunida, Kumalawati, & Arisanty, 2017). Banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Salah satu daerah yang tidak pernah luput dari bencana banjir pada musim hujan dengan intensitas tinggi adalah Desa Dayeuhkolot di Kabupaten Bandung. Berdasarkan data dari BPBD Kabupaten Bandung tahun 2019 terjadi banjir sebanyak 41 kejadian (Kayat, 2023). Kecamatan yang paling sering terjadi bencana banjir yaitu di Kecamatan Dayeuhkolot sebanyak 9 kali. Kerugian yang terjadi akibat bencana banjir yaitu rusaknya sarana dan prasarana, pencemaran lingkungan, hingga terendahnya permukiman masyarakat. Menurut data dari BPBD Kabupaten Bandung tahun 2019 wilayah yang terdampak banjir paling besar di Kecamatan Dayeuhkolot berada di Desa Dayeuhkolot dengan luas sebesar 45,99 % yang terkena banjir dan 65,1% yang tergenang.

Banjir yang melanda Dayeuh Kolot ternyata juga tidak hanya berdampak terhadap ekonomi, tetapi juga terdapat korban jiwa, kerusakan lingkungan, gangguan Kesehatan dan juga berdampak terhadap psikologis masyarakat Dayeuhkolot (Budimansyah & Sofianto, 2018; Kurniasih, 2017). Hal tersebut juga didukung oleh data-data yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Desa Dayeuhkolot cenderung menurun. Kecamatan Dayeuhkolot dalam angka, menunjukkan bahwa pada tahun 2019, penduduk Desa Dayeuhkolot sebanyak 17.470, dan di tahun 2021 menjadi 13.628 dan Kembali menurun di tahun 2022 menjadi 13.470. Berkurangnya jumlah penduduk di desa tersebut dapat diindikasikan berasal dari perpindahan penduduk Desa Dayeuhkolot ke luar desa atau bahkan ke luar Kabupaten Bandung. Namun, di sisi lain, Desa Dayeuhkolot tetap merupakan rumah bagi banyak orang sehingga masih terdapat masyarakat yang bertahan untuk tinggal di Desa Dayeuhkolot. Yang menarik adalah terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat Dayeuhkolot memiliki ketahanan yang relatif tinggi, mereka cenderung lebih mandiri dan responsif ketika menghadapi bencana banjir (Muhamad, Sekarningrum, & Agma, 2017).

Dengan seiringnya waktu bertambahnya populasi manusia dibandingkan dengan luas lahan yang tetap serta permintaan lahan yang semakin tinggi, maka timbulnya permasalahan yaitu adanya keterbatasan kebutuhan pada lahan. Keterbatasan lahan pada suatu wilayah dan juga tingginya nilai harga lahan sebagai dampak perkembangan wilayah mengakibatkan masyarakat yang membutuhkan tempat tinggal terpaksa memilih tempat tinggal yang tidak layak seperti tinggal di lokasi permukiman yang rawan terhadap bencana. Selain terkait dengan ketahanan sosial, bertahanannya masyarakat di Dayeuhkolot untuk tetap tinggal di kawasan banjir juga mungkin berkaitan dengan faktor lokasi tempat tinggal, seperti aksesibilitas, kondisi lingkungan seperti kebersihan dan ketersediaan fasilitas umum, lingkungan sosial, dan yang tidak kalah penting adalah faktor ekonomi (Kalesaran, Mandagi, & Waney, 2013; Mamangkej, Tjakra, & Sumanti, 2023; Rusydi, Isya, & Darma, 2023). Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat tetap tinggal di Desa Dayeuhkolot? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis logistic biner dengan menggunakan variabel-variabel yang berkaitan dengan faktor lokasi tempat tinggal, yaitu kualitas lingkungan, pelayanan, sosial, aksesibilitas, peluang kerja, ekonomi, dan harga lahan sebagai variabel yang mungkin berkaitan dengan keinginan masyarakat Dayeuhkolot untuk bertahan tetap tinggal di Desa Dayeuhkolot atau tidak bertahan.

2. METODE

Bagian ini akan menjelaskan metode analisis, metode pengumpulan data yang digunakan, dan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam melakukan analisis.

2.1. Metode Analisis

Dalam regresi logistik biner, model logistik ini digunakan untuk memodelkan probabilitas terjadinya suatu peristiwa dengan menjadikan log-odds untuk peristiwa tersebut berupa kombinasi linier dari satu atau lebih variabel prediktor (Hailpern & Visintainer, 2003). Pada regresi ini variabel terikat bersifat biner, di mana kedua nilainya diberi label “0” dan “1” (Fox & Hammond, 2019; Hair, 2009). Dalam penelitian ini, analisis logistik biner digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan masyarakat untuk tetap bertahan atau tidak bertahan untuk tinggal di Desa Dayeuhkolot akibat adanya bencana banjir yang setiap tahunnya melanda Desa Dayeuhkolot. **Tabel 1** menunjukkan bahwa dari 100% data responden yang digunakan untuk analisis logistik biner, 81% merupakan masyarakat yang memilih bertahan atau tetap tinggal dan 19% merupakan masyarakat yang memiliki keinginan untuk tidak bertahan atau pindah.

Tabel 1. Jumlah Responden yang Memiliki Keinginan Tetap Tinggal dan Tidak

Keinginan Tetap Tinggal	Frekuensi	Persen
Tidak	19	19%
Ya	81	81%
Total	100	100%

Sumber: Hasil analisis, 2023

Sebelum melakukan analisis regresi, uji normalitas dan multikolinieritas terhadap variabel-variabel independen dilakukan. Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk W test*, seluruh variabel yang digunakan, dapat dikatakan terdistribusi normal karena memiliki nilai $p > 0.05$. Selain itu, tidak terdapat korelasi yang kuat di antara masing-masing variabel. Selain melihat distribusi dan memastikan apakah terdapat korelasi di antara variabel independen, penelitian ini merasa penting untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan persepsi terhadap setiap variabel antara dua kelompok masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan T-test untuk melihat ada tidaknya perbedaan secara signifikan antara dua kelompok (Hair, 2009). Jika nilai $Pr < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara dua kelompok yang diuji.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi masyarakat Dayeuhkolot terkait faktor-faktor lingkungan, pelayanan fasilitas, sosial, aksesibilitas, peluang kerja, dan ekonomi. Skala yang digunakan merupakan skala *likert* dengan skala satu hingga lima, satu menunjukkan persepsi masyarakat yang sangat tidak setuju dengan pernyataan yang disampaikan dalam kuesioner terkait masing-masing faktor dan lima menunjukkan persepsi masyarakat bahwa masyarakat sangat setuju dengan pernyataan kondisi dalam kuesioner. Kuesioner tersebut disebar kepada 100 masyarakat yang didistribusikan secara merata berdasarkan jumlah penduduk untuk masing-masing RW yang merupakan wilayah banjir. Berdasarkan hal tersebut maka, tabel berikut menunjukkan jumlah sampel untuk masing-masing RW.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Sampel

RW	Penduduk	Persentase	Jumlah Sampel
01	218	3%	3
02	914	12%	12
03	840	10,8%	11
04	1312	16,9%	17
05	2528	32,7%	33
13	574	7,4%	7
14	1337	17,2%	17
Total	7.723	100%	100

Sumber: Hasil analisis, 2023

2.3. Variabel Dependen dan Independen

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keinginan masyarakat Dayeuhkolot untuk tetap tinggal atau tidak di Desa Dayeuhkolot meskipun daerah tersebut merupakan desa yang selalu dilanda banjir pada setiap musun hujan, dalam studi ini terdapat variabel dependen dan independen yang menjadi struktur analisis dalam studi ini. Variabel dependen dalam studi ini adalah keinginan masyarakat Desa Dayeuhkolot untuk tetap tinggal atau tidak tinggal di Desa Dayeuhkolot. Variabel lainnya adalah variabel independen, yaitu variabel terkait lingkungan, pelayanan fasilitas, sosial, aksesibilitas, peluang kerja, dan ekonomi. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel:

a. Variabel dependen (Y)

Variabel mencerminkan keinginan masyarakat untuk bertahan atau tidak (pindah) dari Desa Dayeuhkolot akibat bencana banjir yang selalu terjadi. Nilai biner digunakan untuk melakukan regresi logistik biner. Nilai 0 menunjukkan masyarakat memiliki keinginan tidak bertahan (pindah) dan 1 menunjukkan keinginan masyarakat untuk tetap bertahan di Desa Dayeuhkolot.

b. Variabel independen (X)

Variabel yang mempengaruhi keinginan masyarakat untuk bertahan atau tidak (pindah) dari Desa Dayeuhkolot akibat bencana banjir yang selalu terjadi. Terdapat enam variabel yang mana nilai dari masing-masing variabel merupakan rata-rata dari nilai setiap pertanyaan yang mencerminkan masing-masing faktor. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel independen:

- 1) Variabel lingkungan mencerminkan kualitas lingkungan yang aman, bersih, jauh dari kriminalitas, dan lingkungan yang sehat.
- 2) Variabel pelayanan mencerminkan ketersediaan pelayanan air bersih, penerangan, jaringan telepon/internet, listrik, dan tempat untuk membeli kebutuhan pokok.
- 3) Variabel sosial mencerminkan kualitas sosial lingkungan yang terdapat berbagai kegiatan positif, keberadaan sanak saudara di sekitar lingkungan, dan status sosial di lingkungan tersebut, seperti ketua RT atau lainnya.
- 4) Variabel aksesibilitas mencerminkan jarak rumah dengan tempat kerja, sarana Pendidikan, sarana kesehatan, pusat perbelanjaan, dan akses terhadap kendaraan umum.
- 5) Variabel peluang pekerjaan mencerminkan adanya peluang kerja dan ketertarikan terhadap peluang kerja yang ada di dalam Desa Dayeuhkolot dan di sekitar Desa Dayeuhkolot.
- 6) Variabel ekonomi mencerminkan pendapatan yang dimiliki masyarakat membuat mereka tetap bertahan.
- 7) Variabel harga lahan mencerminkan nilai harga lahan termasuk harga sewa di Desa Dayeuhkolot.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan menjelaskan dua hasil analisis, pertama adalah perbedaan persepsi antara kelompok masyarakat yang memiliki keinginan untuk tetap bertahan dan tidak bertahan (pindah). Selanjutnya adalah hasil analisis menggunakan regresi logistik untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk tetap bertahan atau tidak bertahan tinggal di Desa Dayeuhkolot akibat bencana banjir yang selalu hadir.

3.1. Perbedaan persepsi terhadap setiap variabel

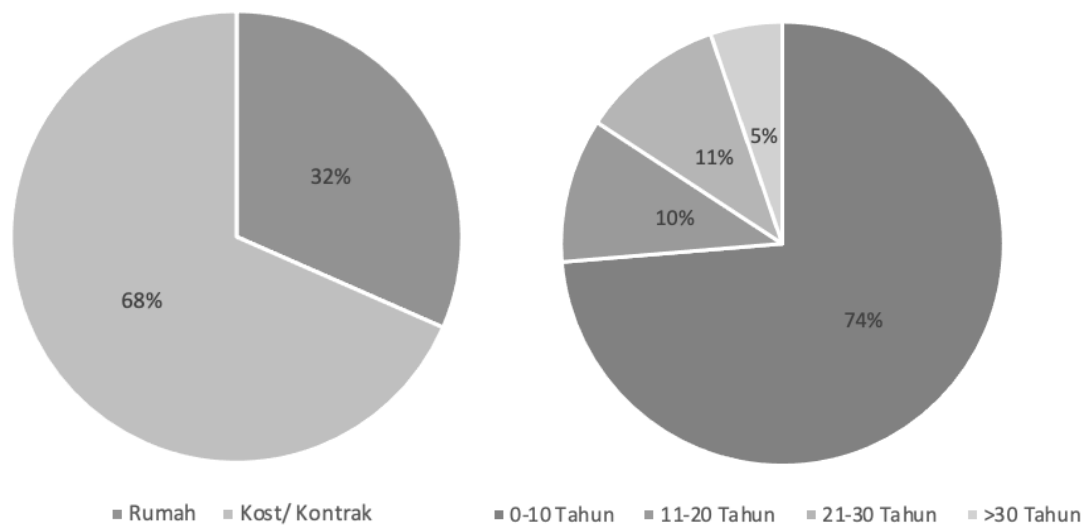
Berdasarkan Tabel 3, didapatkan bahwa faktor-faktor yang memiliki perbedaan signifikan antara kelompok masyarakat yang memiliki keinginan untuk tetap tinggal atau tidak akibat adanya banjir adalah variabel yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan harga lahan ($Pr < 0,05$). Berdasarkan uji t, diketahui bahwa masyarakat Desa Dayeuhkolot baik yang memiliki keinginan untuk pindah dan tidak pindah memiliki kesamaan persepsi terhadap kualitas lingkungan, pelayanan, dan aksesibilitas. Berdasarkan uji t, terdapat perbedaan yang signifikan terkait faktor sosial antara kelompok masyarakat yang ingin tetap tinggal dan tidak ingin tetap tinggal di Dayeuhkolot dan kelompok masyarakat yang ingin pindah ($Pr = 0,001$). Kelompok masyarakat yang memiliki keinginan untuk tidak tinggal memiliki persepsi yang lebih baik dalam faktor sosial jika dibandingkan dengan kelompok yang memiliki keinginan untuk tetap bertahan. Sama halnya dengan variabel yang berkaitan dengan ekonomi dan harga lahan. Rata-rata persepsi masyarakat kelompok yang memiliki keinginan tidak bertahan tinggal di Desa Dayeuhkolot terhadap dua variabel tersebut, memiliki nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok yang memiliki keinginan untuk tetap tinggal.

Tabel 3. Hasil Uji T-Test Variabel

Rata-rata	Lingkungan	Pelayanan	Sosial	Aksesibilitas	Peluang Kerja	Ekonomi	Harga Lahan
Tidak	2,815	2,815	3,192	2,810	7,210	3,473	6,368
Ya	2,824	2,757	2,625	13,111	2,622	2,370	4,979
$Pr(T > t)$	0,961	0,641	0,001	0,115	0,115	0,000	0,000

Sumber: Hasil analisis, 2023

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, kelompok masyarakat yang memiliki keinginan untuk tidak bertahan cenderung memiliki persepsi yang lebih baik mengenai faktor sosial, ekonomi, dan harga lahan jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang memiliki keinginan untuk tetap tinggal di Desa Dayeuhkolot. Jika dilihat dari karakter kelompok masyarakat yang memilih untuk tidak tinggal didominasi sebesar 68% oleh masyarakat yang tinggal di kost atau kontrakan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Selain itu, pada gambar tersebut juga dapat dilihat bahwa sebanyak 74% masyarakat yang memiliki keinginan untuk tidak tinggal merupakan kelompok masyarakat yang cenderung baru, dengan lama tinggal 0-10 tahun.



Gambar 1. Karakter Kelompok Masyarakat yang Memiliki Keinginan Tidak Bertahan di Desa Dayeuhkolot

3.2. Faktor yang berhubungan dengan keinginan tetap tinggal

Dengan menggunakan regresi logistik biner, uji serentak menunjukkan bahwa nilai $\text{prob} > \chi^2$ adalah 0,0000, di mana nilai P-value < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara Bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan dalam menentukan keinginan masyarakat untuk tetap tinggal dan tidak tinggal di Dayeuhkolot. Meskipun begitu, Dari seluruh variabel yang didapatkan berdasarkan literatur, hanya terdapat dua variabel yang signifikan secara statistik berpengaruh terhadap keinginan orang untuk tinggal atau tidak di Desa Dayeuhkolot, yaitu variabel lingkungan (P-value <0,05; 0,012) dan variabel ekonomi (P-value <0,05; 0,000). Variabel lainnya seperti pelayanan, aksesibilitas, sosial, peluang kerja, dan harga lahan secara statistik tidak signifikan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk tetap bertahan atau tidak bertahan.

Dalam regresi logistik, selain P-value, nilai yang perlu dilihat untuk menginterpretasi hubungan antara variabel dependen dan independen adalah nilai odds ratio dan nilai koefisien. Nilai Odds Ratio digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel prediktor dan variabel hasil. Odds Ratio adalah perbandingan peluang terjadinya suatu peristiwa di suatu kelompok dibandingkan dengan peluang terjadinya peristiwa yang sama di kelompok lain (Hailpern & Visintainer, 2003). Pada kasus ini, variabel lingkungan memiliki nilai koefisien positif dengan nilai Odds Ratio sebesar 14,270 yang menunjukkan bahwa kenaikan satu unit persepsi masyarakat kepada kondisi lingkungan di Desa Dayeuhkolot, seperti keamanan, kebersihan dan kesehatan akan meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk tetap bertahan sebanyak 14,270 kali lipat. Kemudian, variabel ekonomi memiliki nilai koefisien negatif dan Odds Ratio sebesar 0,101. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ekonomi, dalam hal ini adalah pendapatan, adanya kenaikan satu unit persepsi terhadap pendapatan yang masyarakat miliki dapat menurunkan kecenderungan masyarakat Desa Dayeuhkolot untuk bertahan sebesar 0,101 kali lipat, dalam kata lain, meningkatnya persepsi terhadap pendapatan dapat meningkatkan peluang masyarakat Desa Dayeuhkolot untuk pindah dari desa tersebut. Hal ini tentunya sangat menarik mengingat masyarakat Desa Dayeuhkolot pada umumnya merupakan masyarakat berpendapatan menengah ke bawah, sehingga dapat dikatakan bahwa dominasi masyarakat desa yang ingin tetap bertahan di Desa Dayeuhkolot sebenarnya terkendala oleh faktor ekonomi, yaitu pendapatan mereka. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan baik dengan masyarakat dan Kepala Desa Dayeuhkolot, bahwa masyarakat Dayeuhkolot akan pindah atau direlokasi jika terdapat ganti rugi yang cukup sehingga mereka dapat pindah ke lokasi yang lebih baik.

Tabel 4. Nilai Koefisien, Odds Ratio, dan P-Value Masing-Masing Variabel

Variabel	Odds Ratio	Koefisien	P-Value
Lingkungan	14,270	2,658	0,012
Pelayanan	0,710	-0,341	0,766
Sosial	0,356	-1,030	0,074
Aksesibilitas	0,706	-0,348	0,715
Peluang Kerja	0,546	-0,604	0,170
Ekonomi	0,101	-2,287	0,000
Harga Lahan	1,022	0,022	0,966

Sumber: Hasil analisis, 2023

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis logistik biner, yang mana keinginan masyarakat Desa Dayeuhkolot untuk tetap tinggal atau tidak merupakan variabel dependen dan variabel independennya melingkupi variabel yang mewakili faktor kualitas lingkungan, pelayanan, sosial, aksesibilitas, peluang kerja, ekonomi, dan harga lahan, penelitian ini mendapatkan bahwa variabel kualitas lingkungan dan ekonomi yang signifikan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk bertahan atau pindah dari Desa Dayeuhkolot yang merupakan kawasan rawan bencana banjir. Di antara variabel kualitas lingkungan dan ekonomi, yang memiliki peran paling besar dalam mempengaruhi keinginan masyarakat tersebut adalah kualitas lingkungan, yang dilihat dari persepsi masyarakat terhadap keamanan, kebersihan, dan kesehatan lingkungan. Kualitas lingkungan memiliki nilai *Odds Ratio* jauh lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *Odds Ratio* ekonomi. Kenaikan persepsi masyarakat terhadap kualitas lingkungan dapat mendorong peluang masyarakat untuk tetap bertahan di Desa Dayeuhkolot meskipun setiap tahunnya kawasan ini selalu dilanda banjir yang pada dasarnya mengidentifikasi faktor pemilihan tempat tinggal di kawasan yang tidak rawan bencana. Sebaliknya, variabel ekonomi menunjukkan hubungan dengan arah yang berbeda jika dibandingkan dengan variabel lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dapat mendorong masyarakat untuk memilih untuk pindah dari Desa Dayeuhkolot karena adanya bencana banjir yang selalu menimpa masyarakat Desa Dayeuhkolot. Oleh karena itu, masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah tidak memiliki banyak pilihan tempat tinggal. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa kualitas lingkungan menjadi faktor penting masyarakat dalam memilih tempat tinggal bahkan dalam konteks tempat tinggal di kawasan rawan bencana, kualitas lingkungan berkontribusi untuk membuat masyarakat bertahan atau tidak bertahan untuk tinggal di kawasan rawan bencana tersebut. Selain itu, upaya relokasi yang biasanya menjadi salah satu usaha pemerintah untuk mengurangi dampak yang dihasilkan oleh bencana perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi masyarakat. Mengingat, biasanya masyarakat yang masih bertahan untuk tinggal di kawasan rawan bencana merupakan masyarakat dengan pendapatan menengah ke bawah yang tidak memiliki pilihan terbatas dalam untuk mendapatkan tempat tinggal yang lebih baik. Sehingga keputusan relokasi dapat menjadi hal yang menambah kesulitan bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, R. D. D., & Sofianto, K. (2018). *Banjir Dayeuhkolot: Kisah Lama Dalam Cerita Baru*. Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana, 2087, 128. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/58575897/jurnal-vol-9-no-2-2018.pdf#page=48>
- Fox, W. P., & Hammond, J. (2019). *Advanced Regression Models: Least Squares, Nonlinear, Poisson and Binary Logistics Regression Using R*. In F. P. García Márquez & B. Lev (Eds.), *Data Science and Digital Business* (pp. 221–262). Cham: Springer International Publishing. doi: 10.1007/978-3-319-95651-0_12
- Hailpern, S. M., & Visintainer, P. F. (2003). *Odds Ratios and Logistic Regression: Further Examples of their use and Interpretation*. The Stata Journal: Promoting Communications on Statistics and Stata, 3(3), 213–225. doi: 10.1177/1536867X0300300301
- Hair, J. F. (2009). *Multivariate data analysis*. Retrieved from <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs/2925/>
- Kalesaran, R. C., Mandagi, R. J., & Waney, E. Y. (2013). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pemilihan Lokasi Perumahan Di Kota Manado*. Jurnal Ilmiah Media Engineering, 3(3). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jime/article/view/4278>
- Kayat, S. C. (2023). *Implementasi Kebijakan Bantuan Sosial Bencana Banjir Di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung*. Jurnal Dialektika Politik, 7(2), 209–221.
- Kurniasih, N. (2017). *Public health information behavior at flood-prone area in Bandung Regency: A case study in Baleendah Village, Andir Village, Bojongsoang Village and Dayeuh Kolot Village*. Retrieved from <https://osf.io/y23en/download>
- Mamangkej, E. B., Tjakra, J., & Sumanti, F. P. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Perumahan Di Kota Manado Dan Kabupaten Minahasa Utara*. TEKNO, 21(84), 527–538. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/tekno/article/view/47985>
- Muhamad, R. T., Sekarningrum, B., & Agma, Y. M. (2017). *Modal Sosial Dalam Penanggulangan Bencana Banjir (Kasus Di Kabupaten Bandung, Jawa Barat)*. Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi, 1(2), 101–114. Retrieved from <http://journal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/view/13306>
- Pudjiwidyastuti, A., Setijanti, P., & Ratna, H. (2016). *Residential Attributes for Housing Preferences on Suburban Area*. International Journal of Engineering Research and Technology (IJERT), 5(1), 477–484. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/63061509/residential-attributes-for-housing-preferences-IJERTV5IS01051620200423-84793-vg0lag.pdf>

- Putra, B. Z., & Rahayu, S. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Perumahan Dan Tipe Rumah Di Perumahan Bukit Emerald*. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 4(4), 681–691. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/10077>
- Rusydi, A., Isya, M., & Darma, Y. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Berfungsinya Terminal Bireuen*. Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan, 6(1), 41–52. Retrieved from <https://jurnal.usk.ac.id/JARSP/article/view/27760>
- Suripin, S., & Kurniani, D. (2016). *Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Hidrograf Banjir di Kanal Banjir Timur Kota Semarang*. Media Komunikasi Teknik Sipil, 22(2), 119–128. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkts/article/view/12881>
- Yunida, R., Kumalawati, R., & Arisanty, D. (2017). *Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan*. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), 4(4). Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/3812>